

GAMBARAN PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH DASAR TENTANG MENJAGA KESEHATAN GIGI DENGAN PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT DAN MODEL

Salimah, Mujiyati, Tri Syahniati*

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Palembang

**Email: salimah@student.poltekkespalembang.ac.id*

Diterima: 03 Juli 2020

Direvisi: 12 Juli 2020

Disetujui: 11 September 2020

Abstrak

Latar belakang. Saat ini program usaha untuk mencapai target zero karies pada tahun 2030 adalah dengan melakukan program promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Bentuk kegiatan promosi kesehatan adalah kegiatan penyuluhan kesehatan gigi yang diberikan kepada masyarakat dari berbagai usia. Salah satu kelompok yang berisiko tinggi adalah anak-anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi isi atau pesan penyuluhan dapat dimengerti, dipahami, dan dapat dilakukan anak-anak adalah metode penyuluhan dan penggunaan media penyuluhan.

Tujuan. Untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan anak sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media power point dan media model.

Metode. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 4A dan 4B berjumlah 64 orang dimana sampel dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 32 orang diberikan penyuluhan dengan menggunakan media power point dan 32 orang diberikan penyuluhan dengan menggunakan media model.

Hasil. Hasil pemberian penyuluhan tentang menjaga kesehatan gigi menggunakan media power point menggambarkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 46,8% sedangkan untuk media model terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 71,8%

Simpulan. Penyuluhan dengan menggunakan Media Model lebih meningkatkan pengetahuan anak tentang menjaga kesehatan gigi dari pada media power point di Madrasah Diniyah Darul Falah.

Kata kunci : Pengetahuan anak; media power point; media model

Abstract

Background. Currently, the business program to achieve the zero caries target in 2030 is to carry out health promotion and disease prevention programs. The form of health promotion activities is dental health counseling activities given to people of various ages. One of the groups at high risk are children. One of the factors that affect the content or message of counseling can be understood, understood and can be done by children, is the method of counseling and the use of extension media.

Objectives. To see a description of the level of knowledge of children before and after being given counseling with the lecture method using power point media and media models.

Methods. This type of research is descriptive research with survey method. Sample was 64 students in grades 4A and 4B where the sample was divided into 2 groups, namely 32 people were given counseling using power point media and 32 people were given counseling using model media.

Results. The results of providing counseling about maintaining dental health using power point media illustrate that there is an increase in knowledge of 46.8% while for model media there is an increase in knowledge of 71.8%.

Conclusion: Counseling using the media model further increases children's knowledge about maintaining dental health than power point media at Madrasah Diniyah Darul Falah.

Keywords: Children's knowledge; power point media; media models

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut sering diabaikan oleh sebagian orang. Mereka belum memahami bahwa rongga mulut menjadi salah satu akses masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat menimbulkan penyakit. Keluhan terhadap gigi berlubang masih banyak ditemukan pada anak-anak maupun dewasa. Masalah kesehatan gigi yang tidak ditangani akan memengaruhi kualitas hidup seseorang.^[1]

Saat ini program usaha untuk mencapai target *zero* karies pada tahun 2030 adalah dengan melakukan program promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Bentuk kegiatan promosi kesehatan adalah kegiatan penyuluhan kesehatan gigi yang diberikan kepada masyarakat dari berbagai usia. Salah satu kelompok yang berisiko tinggi adalah anak-anak. Salah satu faktor yang memengaruhi isi atau pesan penyuluhan dapat dimengerti, dipahami dan dapat dilakukan anak-anak, adalah metode penyuluhan dan penggunaan media penyuluhan.

Proses pendidikan akan memperoleh pengetahuan melalui berbagai macam media, namun, tiap-tiap media memiliki intensitas yang bervariasi dalam permasalahan seseorang. Mata adalah indera yang menyalurkan informasi paling banyak, karena 75-87% pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan 13-25% lainnya di peroleh dari indera yang lain. Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah bahwa media visual merupakan media yang efektif sebagai media pembelajaran.^[2]

Power point merupakan media visual yang diproyeksikan, *power point* akan membantu sebuah gagasan akan lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan karena power point akan membantu dalam pembuatan *slide-slide* yang dapat di buat semenarik mungkin, sehingga media *power point* dapat menstimuli rasa ingin tahu anak terhadap materi yang diberikan karena anak akan berinteraksi dengan media sehingga tujuan pemberian penyuluhan dapat tercapai dengan optimal.^[3] Media model adalah media visual 3

dimensi, media yang dapat menyampaikan pesan penyuluhan dengan memperlihatkan suatu objek dengan jelas dan sebagai benda tiruan yang mewakili aslinya yang tidak memungkinkan untuk digunakan, sehingga sasaran dapat lebih memahami materi yang diberikan.^[2]

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran peningkatan pengetahuan anak tentang menjaga kesehatan gigi dari hasil pemberian penyuluhan dengan menggunakan media *power point* dan model. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas 4A dan 4B berjumlah 64 Orang. Alat ukur yang digunakan adalah daftar pertanyaan pretest dan posttest.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Darul Falah menggunakan media *power point* dan media model didapatkan distribusi frekuensi seperti Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan anak sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media *power point*

Kriteria	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Baik	10	31,2	25	78,2
Cukup	17	53,2	6	18,7
Kurang	5	15,6	1	3,1
Total	32	100	32	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak di Madrasah Diniyah Darul Falah sebelum diberikan penyuluhan menjaga kesehatan gigi menggunakan media *power point* kriteria pengetahuan baik hanya

sebanyak 10 orang atau sebesar 31,2% akan tetapi setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 25 orang anak atau sebesar 78,2% artinya media *power point* dapat meningkatkan pengetahuan anak.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan anak sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media model

Kriteria	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Baik	6	18,7	29	90,7
Cukup	20	62,6	3	9,3
Kurang	6	18,7	0	0
Total	32	100	32	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak di Madrasah Diniyah Darul Falah sebelum diberikan penyuluhan menjaga kesehatan gigi menggunakan media Model kriteria pengetahuan baik hanya sebanyak 6 orang atau sebesar 18,7% akan tetapi setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 29 orang anak atau sebesar 90,7% artinya media model dapat meningkatkan pengetahuan anak.

Tabel 3. Distribusi frekuensi peningkatan pengetahuan anak menggunakan media *power point* dan model.

Media	Peningkatan	%
<i>Power point</i>	15	46,8
Model	23	71,8

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada perlakuan media *power point* terjadi peningkatan pengetahuan pengetahuan menjaga kesehatan gigi sebanyak 15 orang dengan persentase peningkatan sebesar 46,8% sedangkan pada media model terjadi peningkatan pengetahuan menjaga kesehatan gigi sebanyak 23 orang dengan persentase peningkatan sebesar 71,8%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan anak dari hasil penyuluhan menjaga kesehatan gigi menggunakan media *power point* maupun menggunakan media model di Madrasah Diniyah Darul Falah. Perlakuan dengan media *power point* terjadi peningkatan pengetahuan menjaga kesehatan gigi sebanyak 15 orang dengan persentase peningkatan sebesar 46,8% sedangkan pada media model terjadi peningkatan pengetahuan menjaga kesehatan gigi sebanyak 23 orang dengan persentase peningkatan sebesar 71,8%. Kedua media ini menunjukan bahwa setelah penyuluhan menjaga kesehatan gigi terjadi peningkatan pengetahuan anak hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media *power point* dapat meningkatkan pengetahuan dikarenakan tampilan *slide power point* dapat menarik karena adanya penggunaan huruf, warna dan animasi gambar sehingga akan lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh tentang informasi yang diberikan^[4] dan media model dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa karena penyampaian pesan melalui penyuluhan yang penyajiannya secara visual tiga dimensional, model yang mirip dengan benda aslinya dapat membuat sasaran lebih memahami bentuk dan struktur aslinya yang dapat dipegang dan disentuh secara nyata.^[5]

Pada perlakuan yang menggunakan media model tidak terdapat lagi tingkat pengetahuan yang kategori kurang sedangkan pada perlakuan yang menggunakan media *power point* terdapat tingkat pengetahuan menjaga kesehatan gigi yang kurang setelah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi. dari 32 sampel perlakuan yang menggunakan media model dan 30 sampel menggunakan media *power point* terjadi peningkatan pengetahuan menjaga kesehatan gigi lebih banyak pada perlakuan yang menggunakan media model dibandingkan menggunakan media *power point*. Hal ini menunjukkan bahwa media model lebih meningkatkan pengetahuan anak

di bandingkan media *power point* di Madrasah Diniyah Darul Falah.

Pernyataan lain yang mendukung adalah hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan media model gigi lebih efektif dibandingkan media *power point* dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi (karies) pada masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini.^[2]

Kesimpulan

Peningkatan pengetahuan anak lebih besar pada pemberian penyuluhan menggunakan model dibandingkan media *power point*.

Saran

Perlu dilaksanakan program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) yang berkerjasama dengan puskesmas dan tenaga kesehatan gigi dan mulut untuk menambah pengetahuan serta kesehatan keterampilan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut secara mandiri. Pihak sekolah perlu memperbanyak media penyuluhan seperti media model untuk meningkatkan pengetahuan.

Daftar Pustaka

1. Pradita, SB. 2016. Pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media *power point* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 7–8 tahun. Skripsi. FKG: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Amalia, IA. 2014. Power Point Sebagai Alternative Media Pembelajaran Masa Kini. *Jurnal Edueksos*. Vol. 3, No. 2, Hal. 127–44
3. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi., Jakarta: Rineka Cipta
4. Alfian, M. dkk. 2018. Perbedaan penyuluhan menggunakan media model gigi dan media *power point* terhadap pengetahuan masyarakat tentang karies. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. Vol.9, No.1, Hal. 20–3
5. Ramadhani, dkk. 2020. Efektivitas penyuluhan berbasis *power point* terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang pencegahan cacangan pada siswa kelas V dan VI SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang. *Journal of Public Health*. Vol.5, No. 1. Hal. 8–16.